

# **Masjid dan Peningkatan Ekonomi Umat Islam**

## **Zulaeha**

Mahasiswa Program Magister Ekonomi Syariah  
PPs IAIN Sultan Amai Gorontalo

Ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berusaha semaksimal mungkin. Bumi dan segala isinya memiliki sumber daya alam yang melimpah dan Allah-lah yang memberi rezeki kepada makhluk-makhluk-Nya (QS Huud: 6). Untuk pemenuhan hajat kebutuhan hidup manusia dapat menggunakan berbagai fasilitas gedung atau tempat untuk mengadakan transaksi ekonomi, dan salah satu fasilitas atau gedung itu adalah masjid.

Masjid bisa menjadi wilayah strategis dalam pemberdayaan umat Islam dalam sektor perekonomian. Jadi bukan hanya masjid sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan saja, namun memiliki peran dan fungsi yang lebih luas lagi. Jika kita menelusuri sejarah perkembangan dunia Islam diperoleh informasi bahwa di zaman Nabi Muhammad saw. dan diteruskan oleh para khalifah-khalifah Islam, fungsi masjid ketika itu antara lain sebagai: tempat ibadah, tempat bermusyawarah, tempat pertemuan, tempat mengatur strategi perang dan berlatih, tempat berdakwah dan belajar, tempat perlindungan, dan tempat kegiatan sosial.

Masjid menjadi tempat yang strategis karena umat Islam sedikitnya 5 kali sehari melaksanakan ibadah ritual, sehingga kuantitas kunjungan ini menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan perekonomian umat. Di sini jamaah masjid menjadi mata rantai ekonomi yang terintegrasi sebagai produsen, konsumen, dan pemilik dalam kegiatan ekonomi. Adanya pemberdayaan ekonomi umat Islam adalah mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya perekonomian.

Pemberdayaan masjid menjadi konsep penting, sehingga dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masjid yang ada. Jamaah masjid yang diberdayakan tidak dipandang sebagai kelompok yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah kelompok yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan jamaah dilaksanakan melalui pendampingan dengan cara pemberian motivasi, peningkatan kesadaran, pembinaan aspek sikap dan pengetahuan, peningkatan kemampuan dan memobilisasi sumber produktif, serta pengembangan jaringan.

Beberapa kegiatan ekonomi yang dapat dibuat di masjid dan sekitarnya, antara lain: pendirian lapak-lapak jualan pada waktu-waktu tertentu (hari Jum'at dan bulan Ramadhan), pendirian lembaga ekonomi mikro, dan dalam tataran skala besar penyewaan fasilitas untuk pesta atau acara (pemisahan fasilitas ibadah/shalat, gedung masjid berlantai), dan pasar rakyat. Kegiatan-kegiatan ini sudah bisa ditemukan pada beberapa masjid di Indonesia, misalnya: di Kota Makassar terdapat Masjid Al-Markas Jenderal Yusuf; di wilayah Yogyakarta terdapat Masjid Ghede Kauman, Masjid Jogokariyan, dan Masjid Suciati Saliman, dan lain sebagainya.

Untuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi umat menurut Dusuki setidaknya harus memiliki lima komponen utama, yaitu: *Pertama*, adanya lembaga atau organisasi pemberdayaan sebagai wadah yang dibentuk oleh masyarakat untuk penggerakan organisasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemberdayaan ekonomi; *Kedua*, adanya partisipasi individu dalam kelompok pemberdayaan sebagai bentuk kekuatan masyarakat untuk membangun kapasitas dirinya; *Ketiga*, adanya pembiayaan modal pemberdayaan dengan penyaluran yang dilakukan secara bertahap dan bersifat produktif. *Keempat*, pendampingan dari fasilitator kepada anggota pemberdayaan yang berperan sebagai penstimulir, misalnya tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, perguruan tinggi, ormas, lembaga swadaya; *Kelima*, adanya pengembangan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk proses belajar secara bertahap.

Olehnya itu kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kualitas ekonomi umat Islam. Selain itu juga terlaksananya etika dan ketentuan hukum syariah sesuai dengan ciri kegiatan ekonomi umat Islam dengan membangun potensi-potensi ekonomi umat Islam, sehingga menjadi sumber dana yang bermanfaat untuk menjalankan fungsinya di tengah masyarakat.